

ANALISIS PEMBELAJARAN GITAR AKUSTIK DI SEKOLAH MUSIK MUSICAISHA KOTA TASIKMALAYA

Cecep Saepul Anwar

Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya
cecepsaepul469@gmail.com

Asep Wasta, M.pd.

Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya
Ontabelang69@yahoo.com

Wan Ridwan Husen

Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya
Wanridwanhusen@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pembelajaran gitar akustik di Sekolah Musik Musicaisha di Kota Tasikmalaya. Subjek penelitian ini adalah guru/pelatih gitar akustik di Sekolah Musik Musicaisha Kota Tasikmalaya. Penelitian ini difokuskan pada komponen pembelajaran seperti materi, metode, strategi pembelajaran gitar akustik yang digunakan di Sekolah Musik Musicaisha Kota Tasikmalaya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Data diperoleh melalui observasi langsung pada saat pembelajaran. Wawancara dilakukan dengan guru/pelatih gitar akustik dan pemilik sekolah musik Musicaisha serta dokumentasi yang berupa foto proses pembelajaran. Hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran gitar akustik di sekolah musik Musicaisha berjalan dengan baik. Hal tersebut didukung dengan proses pembelajaran yang bersifat privat. Tahapan penyampaian materinya pun sesuai dengan pengetahuan dan kemampuan peserta didik, dari pertemuan pertama peserta didik diberi materi mendasar mengenai pengenalan terhadap gitar hingga pertemuan kedelapan, peserta didik sudah bisa memainkan alat musik gitar akustik menggunakan teknik apoyando, tirando dan strumming meskipun belum sempurna.

Kata Kunci: pembelajaran gitar akustik, komponen pembelajaran, sekolah musicaisha Kota Tasikmalaya.

ABSTRACT

This study aims to to analyze in learning acoustic guitar at Musicaisha's musical school in Tasikmalaya City. The subject of this research is teachers / coach of acoustics guitar at Musicaisha's musical school in Tasikmalaya City. It is focused on the components of learning as subject , a method, a strategy of learning the guitar acoustics which used at Musicaisha's musical school in Tasikmalaya City. This research using the methodology descriptive qualitative. Data is collected through direct observation at the time of learning . The interviews were conducted with the teacher/coach acoustic guitar and the owner of the musical school of Musicaisha as well as documentation in the form of a photograph the learning process. The outcome of the findings research showed that the process learning guitar acoustics in musical school Musicaisha going well. This is supported by the learning process that is private. The material is in accordance with this knowledge and skills students , from the first students were given the substantial about the introduction of a guitar until the eighth , students have been able to play the acoustic guitar music apoyando uses the technique , tirando and strumming and although it is not perfect .

Keywords: learning acoustic guitar, components learning, Musicaisha Tasikmalaya City School

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan wahana kegiatan yang melakukan pembelajaran, pelatihan dan pembimbingan yang mentransformasikan nilai-nilai pendidikan, pembelajaran dengan tujuan untuk menciptakan anak didik menjadi cerdas, memiliki pribadi yang baik dan terampil. Hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (USPN) Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 bahwa :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.

Program pendidikan baik di sekolah maupun di masyarakat sangatlah beragam baik Pendidikan agama, moral, sosial, kewarganegaraan maupun seni, salah satu bidang seni adalah musik. Musik merupakan sarana yang efektif untuk mengungkapkan ekspresi seseorang. Ekspresi ini akan mengikuti perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan yang lain. Musik adalah gambaran kehidupan manusia yang dinyatakan dalam bentuk bunyi berirama sebagai wujud pikiran dan perasaan. Setiap daya cipta manusia dalam bentuk suara maupun alat musik itu sendiri merupakan aplikasi dari buah pikiran manusia yang dinyatakan dalam sebuah bentuk yang bernama musik.

Musik yang berkembang di masyarakat sudah menjadi bagian dalam dunia pendidikan sekolah sebagai bagian dari mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan. Oleh karena itu pendidikan seni musik harus diperkenalkan pada anak karena sesuai dengan salah satu fungsi pendidikan, yaitu memperkenalkan anak pada lingkungannya, selain itu tujuan seni musik adalah untuk memupuk rasa sensitifitas dan menanamkan nilai-nilai kebersamaan sosial pada diri setiap anak melalui perkembangan musik, anggapan terhadap musik, kemampuan mengungkapkan ekspresi melalui musik yang dapat meningkatkan kreatifitas siswa.

Gitar merupakan jenis alat musik *kordofon* yang berdawai. Jenis instrumen ini paling banyak digemari masyarakat, baik orang dewasa, remaja, maupun anak-anak. Selain itu, gitar merupakan alat musik yang praktis dan fleksibel dibandingkan dengan alat kebanyakan alat musik yang lain.

Jenis gitar bermacam-macam, yaitu gitar klasik, gitar *flamenco*, gitar akustik (*folk*), gitar akustik elektrik dan gitar elektrik. Gitar tersebut memiliki peminatnya masing-masing, tergantung selera dan kebutuhan pemain gitar, salah satunya terhadap gitar akustik atau biasa juga disebut *folk* gitar.

Setiap orang yang ingin belajar bermain gitar pasti menginginkan jalan yang termudah dalam melakukannya. Selain ketekunan dan bakat, sangatlah diperlukan instruktur yang dapat menuntun dalam proses

pembentukan skill dan kemampuan dalam bermain gitar.

Sekolah Musik Musicaisha berada di jalan Sambogjaya No.101 Mangkubumi Kota Tasikmalaya. Musicaisha ini termasuk tempat kursus yang diminati dan cukup berkualitas di Kota Tasikmalaya. Hal ini dapat diamati dengan makin bertambahnya siswa setiap tahunnya. Ada beberapa kelas yang dibuka dalam pembelajaran musik diantaranya : Vokal, Piano, Biola, Bass Gitar, Gitar Elektrik dan Akustik.

Berdasarkan asumsi dari masyarakat bahwa peminatnya yang cukup banyak dan berkualitas, sehingga hasil pembelajarannya pun selalu ditampilkan di pentas seni maka peneliti tertarik untuk meneliti pembelajaran di sekolah musik tersebut dengan judul “Analisis Pembelajaran Gitar Akustik Di Sekolah Musik Musicaisha Kota Tasikmalaya” yang selanjutnya dibatasi permasalahannya.

B. METODE PENELITIAN

Berdasarkan judul kajian dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian deskripsi analisis dengan paradigma kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (Moleong, 2012:4) penelitian kualitatif adalah produser penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

1. Tahap persiapan

Melakukan studi pendahuluan kegiatan observasi dan wawancara dengan kajian teori pembelajaran, metodologi, langkah-langkah dan teknik bermain gitar

2. Tahap pelaksanaan

Melaksanakan implementasi instrument kajian, proses pembelajaran gitar dengan kajian teori metodologi, langkah-langkah dan teknik bermain gitar, yang dilakukan oleh siswa saat pembelajaran gitar di Sekolah Musik Musicaisha.

3. Tahap pelaporan

Melakukan pengumpulan data, pengolahan data, reduksi, display, analisis dan verifikasi data serta penyusunan data-data dari hasil kajian teori metodologi, langkah-langkah dan teknik bermain gitar. Setelah tahap persiapan, pelaksanaan dan pelaporan dilakukan jadilah draf skripsi yang akan diujikan sidangkan dengan judul skripsi “Analisis Model Pembelajaran Gitar Akustik Di Sekolah Musik Musicaisha Kota Tasikmalaya”.

Ketiga tahapan peneliti ini, memaparkan penelitian yang berjudul “Analisis pembelajaran Gitar Akustik di Sekolah Musik Musicaisha Kota Tasikmalaya”. Di desain dengan metode deskriptif melalui metode pendekatan kualitatif. Tujuan dari metode tersebut adalah untuk mengkaji data-data penelitian secara tekstual, faktual dan naturalistik tentang metodologi, langkah-langkah dan teknik bermain gitar akustik, selain untuk memahami permasalahan berdasarkan sudut pandang subjek penelitian peserta didik dalam pembelajaran gitar yang di fokuskan pada telaah strategi, langkah-langkah dan teknik bermain gitar di Sekolah Musik Musicaisha.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pengorganisasian Materi Pembelajaran dan Tahapan Pembelajaran Gitar Akustik di Sekolah Musik Musicaisha Kota Tasikmalaya

Materi pembelajaran gitar akustik yang digunakan oleh Sekolah Musik Musicaisha tentunya lebih kepada pembahasan permainan gitar akustik.

Waktu yang digunakan untuk pembelajaran gitar akustik biasanya 1 jam untuk satu kali pertemuan. Materi yang disajikan di Sekolah Musik Musicaisha Kota Tasikmalaya tentu menyesuaikan pengetahuan, bakat dan kemampuan dari peserta didik, karena faktor utama dari keberhasilan proses belajar adalah menyesuaikan materi dengan pengetahuan dan kemampuan peserta didik. Adapun pengorganisasian materi pembelajaran gitar akustik di Sekolah Musik Musicaisha Kota Tasikmalaya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1 Pengorganisasian materi pembelajaran gitar akustik (Sumber: Dokumentasi Cecep Saepul Anwar 2019)

Observasi	Pengorganisasian Materi Pembelajaran
Pertemuan Ke-1	Pengenalan bagian-bagian gitar dan cara memegang gitar
Pertemuan Ke-2	Teori dasar bermain gitar (tangga nada diatonis mayor dan minor)
Pertemuan Ke-3 dan ke-4	Fingering dan tuning gitar
Pertemuan Ke-5 dan ke-6	Teori dasar bermain gitar (pembentukan akor mayor dan minor)
Pertemuan ke-7	Teknik apoyando dan tirando
Pertemuan ke-8	Teknik strumming

2. Hasil Pembelajaran Gitar Akustik di Sekolah Musik Musicaisha Kota Tasikmalaya

Setelah mengetahui proses pembelajaran gitar akustik di Sekolah Musik Musicaisha Kota Tasikmalaya berdasarkan pemaparan diatas, dapat dikatakan berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Hal ini disebabkan, karena komponen pembelajaran (seperti materi, metode, media, strategi) di sesuaikan dengan kondisi pengetahuan dan *skill* peserta didik.

Hal tersebut didukung oleh sistem pembelajaran yang bersifat privat yaitu satu siswa diajari oleh satu guru selama pembelajaran berlangsung. Dengan sistem privat tersebut, guru lebih fokus untuk menyampaikan materi kepada siswa.

Langkah-langkah yang digunakan pada pembelajaran gitar akustik di Sekolah Musik Musicaisha Kota Tasikmalaya meliputi tiga tahap, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Menurut Johari (2013:55-56) mengungkapkan dalam langkah-langkah pembelajaran dibagi menjadi tiga bagian yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir. Metode yang digunakan adalah metode drill/latihan, dimana peserta didik melakukan latihan untuk keterampilan yang sesuai dengan indikator pencapaian. Metode drill/latihan merupakan metode mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan latihan agar siswa memiliki ketegasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari. Metode mengajar dengan latihan ini biasanya digunakan untuk tujuan agar siswa :

- a. Memiliki keterampilan motorik/gerak
- b. Dalam mengembangkan kecakapan intelektual
- c. Membentuk siswa memiliki kemampuan menghubungkan antara sesuatu keadaan dengan keadaan yang lain Dalam strategi pembelajaran, metode drill dapat digunakan untuk mendukung keberhasilan pembelajaran karena metode drill akan memberikan keterampilan tertentu secara nyata melalui latihan yang dilakukan.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Sekolah Musik Musicaisha Kota Tasikmalaya memiliki sistem pembelajaran privat, metode pembelajaran yang digunakan yaitu metode drill/latihan yang dalam pengajaran melatih peserta didik agar memiliki ketangkasan atau keterampilan dari apa yang telah di pelajari. Dilihat dari materi setiap pertemuan, proses pembelajarannya cukup baik dan bersifat progresif untuk peserta didik. Pada penelitian metode pembelajaran gitar akustik ini materi yang disampaikan di mulai dari hal-hal yang mendasar hingga peserta didik mampu untuk memainkan gitar akustik sambil membaca notasi angka.

Materi yang diajarkan dimulai dari teori-teori dasar bermain gitar seperti tangga nada diatonis, kemudian dilanjutkan dengan materi tentang *fingering* (penjarian) untuk mengasah motorik peserta didik setelah itu, dilanjutkan dengan kepekaan peserta didik dengan cara men-*tunning* gitar dengan *feeling* dan atau keyboard materi yang lebih mendalam lagi daripada sebelumnya yaitu, pembentukan akor pada gitar akustik, dan dilanjutkan dengan teknik bermain gitar yakni apoyando, tirando dan *strumming*. Teknik apoyando dan tirando jarang sekali digunakan di sekolah musik pada umumnya.

Peserta didik sangat terlihat perkembangannya, peneliti melihat dari observasi kesatu melihat peserta didik yang baru mengetahui anatomi dan cara memegang gitar hingga ke observasi ke delapan, melihat peserta didik bisa memainkan gitar akustik dengan teknik apoyando, tirando serta *strumming* pada lagu "Ambilkan Bulan Bu" karya At Mahmud. Meskipun masih belum terlalu lancar tetapi progressnya sangat terlihat. Hal ini membuktikan, bahwa komponen-komponen pembelajaran pada kegiatan

pembelajaran gitar akustik di Sekola Musik Musicaisha Kota Tasikmalaya berjalan dengan baik

DAFTAR PUSTAKA

Pemerintah Indonesia. 2003. Undang-Undang No. 20 tahun 2003 yang mengatur system pendidikan Nasional.
Bodgan & Taylor (Moeleong 2012) Marjan, Johari. 2014.